

PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS 5 TEMA 7 SUBTEMA 2 DI SEKOLAH DASAR

Agung Tico Wijaya¹⁾, Budhi Rahayu Sri Wulan²⁾, Titik Rohmatin³⁾

¹ PGSD STKIP PGRI Sidoarjo

email: agungtico90@gmail.com

² PGSD STKIP PGRI Sidoarjo

email: brs.wulan@gmail.com

³ PGSD STKIP PGRI Sidoarjo

email: titik.10244@gmail.com

Abstrak

Karakter adalah sikap yang tumbuh dari diri individu, karakter dapat tumbuh dengan sebuah pembiasaan atau dorongan. Media diorama dijadikan sebagai sebuah alat bantu dalam pembelajaran untuk mendorong tumbuhnya karakter anak. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui media diorama berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak pada tema 7 subtema 2 peristiwa kebangsaan proklamasi kemerdekaan pada pembelajaran ke 3 kelas 5 sekolah dasar. Subjek penelitian ini yakni 5 siswa kelas 5 SDN Kenongo II, Sidoarjo. Dari penelitian ini ada 3 aspek karakter yang diteliti dalam pembelajaran, yakni karakter kemandirian, karakter kerjasama dan karakter tanggung jawab. Analisis data menggunakan uji statistik SPSS, dengan hasil analisis pendidikan karakter siswa (pretest) terlihat bahwa dengan melihat hasil uji Independent Sample T test diperoleh $t_{hitung} = -0,15 < t_{tabel} = 2$. Hasil sig. 2 tailed $0,988 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa di kelas kontrol maupun eksperimen tidak menunjukkan hasil yang berbeda. Setelah diberikan treatment, dilakukan posttest hasil analisis pendidikan karakter anak (posttest) terlihat bahwa hasil uji Independent Sample T test diperoleh $t_{hitung} = 3,485 > t_{tabel} = 2$. Sig. 2 tailed $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada perbedaan pendidikan karakter siswa sebelum menggunakan media diora dan setelah menggunakan media diorama. Pendidikan karakter siswa lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran diorama dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional. Jadi, disimpulkan bahwa media pembelajaran diorama berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

Keywords: *Media Diorama, Pendidikan Karakter.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan menurut Yamin (2013:1) adalah kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Menurut Taufiq (2017:1.2) pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang berkelanjutan sepanjang masa serta menyesuaikan perkembangan zaman.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru diharapkan tidak hanya menggunakan buku saja untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada muridnya tetapi dapat juga dengan menggunakan sebuah media pembelajaran untuk lebih menarik minat belajar siswa, karena dengan penggunaan alat bantu media dalam proses pembelajaran maka pembelajaran dapat menarik sehingga daya minat belajar siswa lebih tumbuh atau bertambah. Menurut Kustandi (2013:8) media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Saat ini banyak media-media pembelajaran yang mendukung tercapainya pemahaman yang baik oleh siswa, salah satunya adalah media diorama. Diorama menurut Kustandi (2013:50) adalah gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah atau tidak yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media diorama adalah gambar atau bentuk tiga dimensi yang objek, tokoh dan latar belakangnya dibuat semini mungkin seperti aslinya.

Dengan media diorama diharapkan dapat membuat karakter siswa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter menurut Listyarti (2012:3) merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Menurut Kesuma (2011:5) pendidikan karakter adalah sebuah

usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan dari kedua pendapat diatas bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan untuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dalam kesehariannya.

Menurut pengamatan peneliti selama magang 3 di SD, ternyata kurangnya media pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas yang menyebabkan siswa menjadi kurang dalam merespon dan menerima materi dengan baik. Sebagian besar guru masih kurang menggunakan media dalam proses pembelajarannya sehingga tidak ada sesuatu yang dapat membuat siswatertarik dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga siswa memiliki karakter yang kurang baik di dalam proses belajar dikelas seperti siswa yang gaduh tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru, siswa yang sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, itu semua dikarenakan guru belum menggunakan media yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Muhtari, 2018 dengan judul “Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Satu Tema Kegiatan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar”. Disimpulkan bahwa media pembelajaran diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas satu pada mata pelajaran tematik yaitu tema satu kegiatanku. Yaashinta, 2013 dengan judul “Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar”. Terjadi peningkatan nilai dalam menulis karangan narasi ini dengan menggunakan media diorama sebagai sumber belajar keterampilan siswa menjadi sangat baik. Hal tersebut dapat ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan.

Pendidikan karakter menurut Rohmatin (2020) merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Berdasarkan

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak agar dapat memiliki karakter atau prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Media diorama adalah salah satu alat/sarana/media dalam pembelajaranyang dapat meningkatkan karakter siswa. Diorama hanya lebih menekankan kepada isi pesan dari gambaran visual dan karakter tokoh, ketika sedang melihat media itu kita akan ikut merasakan ada dibagian media karena menggambarkan sesuatu yang tampak nyata. Guru bukan hanya dapat membuat media sebagai perantara dalam suatu materi pembelajaran dan juga dapat membentuk karakter siswa dengan media tersebut sehingga siswa lebih tenang, aktif dan tertarik dalam pembelajaran.

2. KAJIAN LITERATUR

Media Diorama

Pengertian media diorama menurut Kustandi (2016:50) adalah gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah atau tidak yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil. Kita bisa membuat apapun dalam diorama ini untuk mempermudah, gunakan skala yang seragam. Diorama hanya lebih menekankan kepada isi pesan dari gambaran visual dan karakter tokoh. Sehingga ketika sedang melihat media itu kita akan ikut merasakan ada dibagian media karena menggambarkan sesuatu yang tampak nyata.

Keuntungan media diorama menurut Sadiman, dkk (2014:264), yaitu : a. Model berbentuk tiga dimensi merupakan benda terbaik dari benda aslinya, b. Pengalaman siswa lebih nyata (kongkrit), c. Dengan adanya perubahan ukuran (skala) model lebih mudah untuk dipelajarinya, d. Dapat mempelajari bagian penting suatu benda, e. Dapat memperlihatkan struktur bagian dalam suatu benda, f. Dapat menunjukkan suatu proses atau gerakan suatu benda dengan kecepatan rendah.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Rohmatin (2019) merupakan upaya

pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak agar dapat memiliki karakter atau prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter menurut Helmawati (2014:21) adalah untuk menyempurnakan akhlak serta menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, manusia yang beradab dan bermartabat. Itulah kenapa pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sehari-hari karena pendidikan karakter akan membawah setiap orang pada kehidupan yang lebih baik. Pendidikan karakter juga di perlukan untuk membentuk diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Menurut Sugiyono (2018:159) hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. sedangkan secara statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Karenanya dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jika hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel), maka lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_a = Ada pengaruh antara media diorama dengan peningkatan pendidikan karakter siswa.

H_0 = Tidak ada pengaruh antara media diorama dengan peningkatan pendidikan karakter siswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah jenis penelitian

eksperimen karena bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu media diorama(X) terhadap variabel terikat yaitu pendidikan karakter siswa (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Dua kelompok yang ada diberi *pretest* kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*. Subjek penelitian ini adalah 5 siswa kelas V SDN Kenongo Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara untuk mengetahui permasalahan awal. observasi digunakan untuk mengamati pendidikan karakter anak dan angket siswa untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan media diorama.

Untuk mengukur kelayakan instrumen observasi yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian, peneliti menguji cobakan terlebih dulu instrumen tersebut pada siswa yang tidak menjadi sampel penelitian. Validitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan *Correlate* untuk mencarinya. Dengan kaidah keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dikatakan valid.

Jika alat tersebut dapat menunjukkan hasil yang sama saat digunakan untuk mengukur gejala pada waktu yang berlainan, maka alat tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji realibilitas ini mampu menghitung uji reliabilitas item soal seluruh tes. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan uji *reliability*.

Pada penelitian ini, untuk mengukur uji normalitas dilakukan dengan menghitung antara nilai *pretest* kelas eksperiman dengan nilai *pretest* kelas kontrol dan nilai *posttest* dengan nilai *posttest* antara kedua kelas pula. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov dengan ketentuan jika $sig. > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas didapatkan dari perhitungan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai *pretest* kelas

kontrol dan nilai *posttest* dengan nilai *posttest* antara kedua kelas pula. Untuk menguji homogenitas data menggunakan uji *one way anova*. Data dikatakan homogen, jika $sig. > 0,05$.

Hasil uji statistik menggunakan uji t (*independent sample t test*) untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan media pembelajaran diorama lebih baik dari pada tanpa menggunakan media pembelajaran. Kemudian hasil tersebut diuji dengan perumusan statistik dengan bantuan program SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Media Diorama

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan validasi perangkat yang akan digunakan kepada tim ahli. Media diorama merupakan media 3 dimensi yang bisa digunakan siswa dalam pembelajaran, ide media ini muncul dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang menyenangkan. Peneliti melakukan modifikasi pembelajaran mulai dari sintaks pembelajaran sampai dengan tampilan media. Media diorama melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

Keunggulan media diorama untuk pendidikan karakter anak yaitu dapat menumbuhkan minat belajar siswa, siswa berlatih meningkatkan kreatifitas, kemandirian dalam pembelajaran dan menumbuhkan suasana kelas yang aktif baik bekerja sama maupun individu.

Dengan menggunakan media diorama minat siswa pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 peristiwa kebangsaan proklamasi kemerdekaan pada pembelajaran ke 3 kelas 5 sekolah dasar, karena selama pembelajaran berlangsung siswa lebih sering mengamati media diorama. Tanggapan guru mengenai media diorama yakni media diorama yang digunakan sangat menarik, sehingga pembelajaran menjadi aktif interaktif dan menyenangkan, media diorama memudahkan siswa.

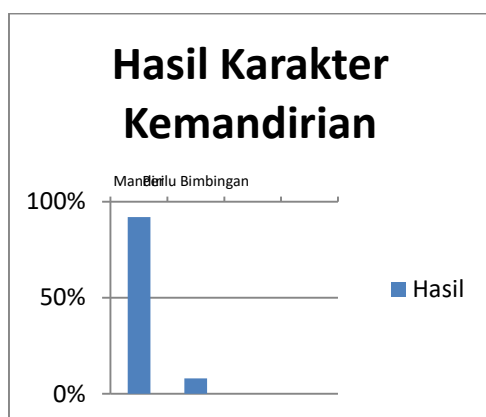
Hal ini sesuai dengan arsyad (2014: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media diorama bisa digunakan dalam pembelajaran tematik terintegrasi sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Siswa juga mendapatkan wawasan yang banyak, Kurniawan (2013: 95).

B. Pengaruh media diorama terhadap pendidikan karakter siswa

Ada 3 aspek karakter yang dinilai pada penelitian ini

1. Karakter Kemandirian

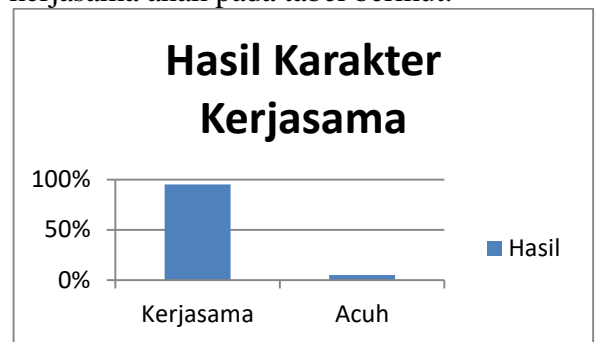
Dengan menggunakan media diorama siswa tidak mengandalkan guru sebagai salah satu sumber belajarnya, mereka mampu melakukan pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan media diorama, jarang sekali siswa melakukan pengulangan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Adapun hasil rata-rata kemandirian anak pada tabel berikut.



Berdasarkan table tersebut didapatkan hasil karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran sebesar 92%, sedangkan siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam pembelajaran sebesar 8%.

2. Karakter Kerjasama

Dengan menggunakan media diorama, dibentuk sebuah kelompok kecil untuk memudahkan siswa dalam menggunakan media tersebut, siswa terlihat aktif bekerja sama dengan kelompoknya, baik dalam berdiskusi memecahkan masalah, mengamati media dan melakukan pembelajaran. Adapun hasil rata-rata kerjasama anak pada tabel berikut.



Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil karakter kerjasama siswa dalam pembelajaran sebesar 95%, sedangkan siswa yang masih acuh dengan teman kelompoknya saat berdiskusi sebesar 5%.

3. Karakter Tanggung Jawab

Dengan menggunakan media diorama, terlihat seluruh siswa mampu melakukan tanggung jawabnya dengan baik, hal ini terlihat dari tanggung jawab siswa untuk menggunakan media diorama dengan baik dan digunakan sesuai dengan panduan guru saat pembelajaran, merapikan kembali media yang digunakan, tidak menggunakan media pembelajaran sebagai media permainan di luar pembelajaran. Adapun hasil rata-rata tanggungjawab anak pada tabel berikut.



Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sebesar 90%, sedangkan siswa yang masih acuh dengan tugasnya sebesar 10%.

4.3 Respon Siswa

Untuk melakukan penilaian angket siswa disebarkan angket respon pada beberapa siswa. Hal ini menunjukkan respon baik yang ditunjukkan siswa, yaitu siswa tertarik dalam menggunakan media diorama sebagai media bantu untuk belajar. Jadi, media diorama dapat membantu siswa untuk menambah wawasan yang baru, media diorama dapat menumbuhkan suasana kelas yang aktif dan inovatif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tema 7 subtema 2 peristiwa kebangsaan proklamasi kemerdekaan pada pembelajaran ke 3 kelas 5 sekolah dasar.

Hasil Uji Statistik

Penilaian dirancang sedemikian rupa agar terlihat jelas yang harus dinilai pada materi penilaian yang harus dinilai, interpretasi hasil penilaian dan alat yang digunakan pada penilaian. Penilaian harus menggunakan berbagai jenis alat penilaian dan sifatnya komprehensif agar diperoleh hasil yang objektif. (Sudjana, 2012:56)

Hasil analisis normalitas (*pretest*) sebesar 0,502. Untuk hasil analisis

normalitas (*posttest*) sebesar 0,194, karena kedua kelompok pengujian tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data penilaian pendidikan karakter siswa pada masing-masing kelompok adalah berdistribusi normal.

Uji homogenitas diperoleh nilai homogenitas (*pretest*) signifikansi sebesar 0,966 dan homogenitas (*posttest*) sebesar 0,415 karena angka signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variansi sampel adalah homogen.

Hasil analisis pendidikan karakter siswa (*pretest*) terlihat bahwa nilai mean pendidikan karakter anak pada kelas kontrol adalah 50,0400 dan kelas eksperimen adalah 50,1200 kemudian dengan melihat hasil uji Independent Sample T test diperoleh $t_{hitung} = -0,15 < t_{tabel} = 2$. Hasil sig. 2 tailed 0,988 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa di kelas kontrol maupun eksperimen tidak menunjukkan hasil yang berbeda.

Setelah diberikan treatment, dilakukan *posttest* hasil analisis pendidikan karakter anak (*posttest*) terlihat bahwa nilai mean pendidikan karakter pada kelas kontrol adalah 64,4800 dan kelas eksperimen adalah 77,2800 kemudian dengan melihat hasil uji Independent Sample T test diperoleh $t_{hitung} = 3,485 > t_{tabel} = 2$. Sig. 2 tailed 0,001 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada perbedaan pendidikan karakter siswa di kelas V-B (kontrol) dan kelas V-A (eksperimen).

Jadi pendidikan karakter siswa kelas V SD pada materi Tema 7 Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan kelas V SD yang menggunakan media pembelajaran diorama lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran diorama berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa pada materi tema 7 subtema 2 kelas V SD.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhtari (2018) menunjukkan media pembelajaran diorama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa.

5. KESIMPULAN

Tidak ada perbedaan pendidikan karakter siswa sebelumnya (*pretest*). Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan dilakukan *posttest*. Pendidikan karakter siswa lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran diorama dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional. Jadi, disimpulkan bahwa media pembelajaran diorama berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

6. SARAN

- A. Karakter ditumbuhkan tidak hanya dengan sebuah nasehat namun juga membutuhkan media sebagai alat bantu untuk mendorong tumbuhnya karakter yang baik.
- B. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks tentang berbagai macam jenis pendidikan karakter

7. REFERENSI

- Amir, M. Taufiq. 2017. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismilasari, Yaashinta. 2013. *Penggunaan Media Diorama untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD Vol.1 No.2.
- Kurniawan. (2013). *Pengaruh kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional Guru*: Universitas Pendidikan Indonesia. Pustaka Belajar.
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Niswah Matun, Muhtari. 2018. *Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Satu Tema Kegiatanku Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohmatin, Titik. (2020). *Kurikulum 2013 "Merajut Kebersamaan dalam Kebhinekaan Melalui Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik"*. Jurnal STKIP AL-Hikmah Vol.2 No.2.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).